

**KONTRIBUSI DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
TERHADAP SDGs DI BIDANG PANGAN, PENDIDIKAN, DAN
SANITASI: STUDI DI PONDOK PESANTREN AL-MAUN BINA
AKHLAQ MULIA YOGYAKARTA KREATIF PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Zainal Muttaqin

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: zainalmuttaqin@staisenorituban.ac.id

Cinthyia Zakiah Arifah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: chintyazakiah@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the management mechanism of zakat, infaq, and alms (ZIS) and its contribution to food security, education, and sanitation at the Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Islamic Boarding School. Apart from that, this research also evaluates the socio-economic impact of ZIS management for students and the surrounding community, and examines the potential for replicating this model in other Islamic educational institutions. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research results show that the ZIS management mechanism in Islamic boarding schools is carried out transparently and participatively by involving various parties, such as partner institutions and the community. ZIS funds play an important role in ensuring the food needs of students, supporting access and quality of education, and improving the sanitation quality of the Islamic boarding school environment. The socio-economic impacts generated include increasing the welfare of students, empowering the community, and strengthening the value of social solidarity. This ZIS management model is considered to have the potential to be replicated by other Islamic educational institutions, provided there is professional management, collaborative support, and innovation in resource management. This research provides a practical contribution to optimizing ZIS funds in strengthening the Islamic boarding school-based education system.

Keywords: ZIS, Food Security, Education, and Sanitation.

Pendahuluan

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketiganya tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial ekonomi dalam menjawab berbagai tantangan masyarakat kontemporer. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada mustahik, sementara infak bersifat sukarela untuk tujuan kebaikan, dan sedekah merupakan bentuk pemberian tanpa memandang status penerima (Suhartono et al., 2024).

Perkembangan tren kedermawanan di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah donasi, khususnya dalam bentuk zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL). Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), total penghimpunan ZIS-DSKL pada tahun 2023 mencapai Rp32,32 triliun, mengalami kenaikan

signifikan dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp8,11 triliun. Bahkan hingga 12 Agustus 2024, perolehan sementara pada ZIS-DSKL telah menyentuh angka Rp26,13 triliun atau sekitar 80,85% dari target tahunan. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa realisasi tahun 2024 akan melampaui capaian tahun sebelumnya (Nugrotomo & Citra, 2025)

Tabel 1
Tren Nilai Pengumpulan Zakat, Infak Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (ZIS-DSKL) di Indonesia, Berdasarkan Triliun Rupiah

Tahun	Nilai Pengumpulan ZIS
2015	3,65 triliun rupiah
2016	5,01 triliun rupiah
2017	6,22 triliun rupiah
2018	8,11 triliun rupiah
2019	10,11 triliun rupiah
2020	12,51 triliun rupiah
2021	14,11 triliun rupiah
2022	22,48 triliun rupiah
2023	32,32 triliun rupiah
2024	26,13 triliun rupiah

Sumber: Statistik Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional, Oleh Litbang Kompas

Penelitian dari Fajar et al., (2024) menunjukkan bahwa instrumen keuangan Islam seperti zakat dan wakaf memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kebijakan pembangunan, diharapkan tercipta model pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Selain itu, Amirah et al., (2024) juga mengungkapkan bahwa zakat produktif memiliki kontribusi signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pendekatan sociopreneur. Hal ini mempertegas bahwa distribusi zakat yang tepat sasaran sesuai prinsip syariah dapat mendukung terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, beberapa penelitian juga menunjukkan efektivitas pengelolaan ZIS di lembaga formal. Aunillah & Hidayah (2024) mencatat bahwa Lazismu DIY berhasil mendistribusikan ZIS secara optimal melalui program-program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, hingga lingkungan, yang selaras dengan target SDGs poin 2, 3, 4, 13, 15, dan 16. Demikian pula, Hidayat (2024) mengungkapkan bahwa potensi zakat di Kabupaten Bulukumba sangat besar, dengan BAZNAS setempat yang telah melakukan berbagai inovasi dalam pengumpulan dan pengelolaan ZIS, meskipun efektivitas antarprogram masih bervariasi.

Selanjutnya, penelitian oleh Muttaqin & Nasir (2024) menyoroiti hubungan kausal antara zakat dan indikator ekonomi makro. Zakat terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan panjang, namun menunjukkan dampak positif terhadap indeks gini dalam jangka panjang. Hasil ini membuka ruang bagi optimalisasi pengelolaan zakat sebagai instrumen kebijakan fiskal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengelolaan ZIS oleh lembaga berskala besar dan dalam konteks makro. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menitikberatkan pada kontribusi ZIS di level mikro, yakni di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Yogyakarta. Fokusnya mencakup pengelolaan ZIS dan dampaknya terhadap ketahanan pangan, pendidikan, dan sanitasi, serta bagaimana ZIS mampu memberikan manfaat sosial ekonomi langsung bagi santri dan

masyarakat sekitar pesantren.

Gambar 1
Potret Halaman Depan Aula Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia



Sumber: Dokumentasi Secara Langsung

Dengan mengkaji implementasi ZIS di lembaga pendidikan berbasis pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang peran strategis ZIS dalam mendukung SDGs di tingkat komunitas. Penelitian ini juga membuka peluang replikasi model pengelolaan ZIS ke lembaga pendidikan Islam lainnya. Sebagai informasi, Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia berlokasi di Jalan Gang Kayu Manis No. 222, Manisrejo, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: “Kontribusi Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap SDGs di Bidang Pangan, Pendidikan, dan Sanitasi: Studi di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Yogyakarta”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif, bukan numerik. Penelitian deskriptif kualitatif juga berfungsi dalam menggali teori atau pengetahuan dari penelitian sebelumnya melalui sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti melakukan identifikasi terhadap kesamaan dan perbedaan, memberikan perspektif, serta menyusun sintesis informasi menjadi sebuah pemikiran baru (Waruwu, 2024).

Lebih lanjut, metode deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, termasuk perilaku, pandangan, serta hubungan antarkegiatan dalam konteks tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam hal ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengeksplorasi mekanisme pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta kontribusinya terhadap ketahanan pangan, pendidikan, dan sanitasi di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi (Rosmita et al., 2024). Informan utama dalam penelitian ini mencakup pembina dan pengelola pondok pesantren, yakni Amin Fauzi dan Hendri Suseno,

serta enam orang santri: Akhmad Kamil, Nurul Haeda Fatia, Diah Ayu Mawadah, Azzera Nur Syifa, dan Yasmin Ladidah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan konfirmasi ulang (*member check*) kepada para informan agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia. Penjelasan difokuskan pada empat rumusan masalah utama, yaitu: (1) Bagaimana mekanisme pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia, (2) Bagaimana kontribusi dana zakat, infak, dan sedekah terhadap ketahanan pangan, pendidikan, dan sanitasi di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia, (3) Apa saja dampak sosial ekonomi dari pengelolaan zakat, infak, dan sedekah bagi santri dan masyarakat sekitar pesantren, dan (4) Bagaimana potensi replikasi model pengelolaan ZIS Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia pada lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Rincian hasil dan pembahasannya disampaikan sebagai berikut.

Mekanisme Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia

Mekanisme pengelolaan serta penyaluran zakat, infak, dan sedekah harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan para mustahik (Marjaya et al., 2024). Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia memiliki mekanisme pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang telah terstruktur dengan baik untuk memastikan dana yang diterima dapat dikelola secara amanah dan digunakan untuk berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar. Pengelolaan ZIS ini melibatkan berbagai pihak dan proses yang hati-hati agar dapat memberikan dampak sosial yang maksimal. Berikut merupakan mekanisme pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia.

1. Sumber Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah

Sumber dana zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia datang dari berbagai pihak yang memiliki kepercayaan terhadap pengelolaan dana di pesantren ini. Sumber utama dana berasal dari masyarakat umum, donatur individu, serta lembaga-lembaga seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Republik Indonesia (BRI), Baitul Maal Muamalat (BMM), dan pihak Kepolisian PCR daerah Maguwoharjo, Yogyakarta. Keberagaman sumber dana ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengelolaan dana ZIS yang transparan dan bertanggung jawab di pesantren ini. Keberagaman donatur juga mencerminkan luasnya jaringan sosial yang terbentuk untuk mendukung keberlanjutan pondok pesantren.

2. Proses Pengelolaan Dana

Setelah dana diterima, pengelolaan dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia yang berkompeten. Dana ZIS yang terkumpul digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk mendukung keberlanjutan program-program pendidikan yang ada, menyediakan bantuan sosial bagi mereka yang membutuhkan, dan memenuhi berbagai kebutuhan operasional pesantren. Dengan adanya pengelolaan yang terorganisir, pondok pesantren berusaha untuk memaksimalkan manfaat dari dana yang diterima, untuk keberlanjutan program-program tersebut. Dalam hal ini, manajemen dana ZIS ini menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa bantuan yang diterima benar-benar efektif dalam mendukung kesejahteraan para santri dan masyarakat sekitar.

3. Distribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah

Setelah dana dikelola, distribusinya dilakukan dengan sangat hati-hati dan terencana. Pendistribusian dana dibagi menjadi dua prioritas utama:

a. Kebutuhan Santri

Dana yang terkumpul digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar para santriwan dan santriwati yang bermukim di pesantren, seperti makanan, tempat tinggal, dan perlengkapan belajar. Dengan adanya bantuan pangan yang terjamin, pendidikan dapat terus berjalan tanpa terkendala oleh masalah logistik.

b. Distribusi kepada Masyarakat Luas

Sebagian dana juga disalurkan kepada masyarakat sekitar, terutama mereka yang mengikuti program pendidikan nonformal di pondok pesantren. Hal ini mencerminkan semangat pondok pesantren untuk tidak hanya membantu santri internal, tetapi juga memberikan manfaat lebih luas kepada masyarakat sekitar melalui pendidikan dan bantuan sosial.

Selain itu, sebagian dana dialokasikan untuk memberikan insentif (bisaroh) kepada para pembina dan pengajar yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan di pondok pesantren. Hal ini menjadi bentuk penghargaan bagi mereka yang telah memberikan kontribusi dalam mendidik dan membimbing para santri.

Dengan mekanisme distribusi yang terstruktur dan terencana ini, Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada santri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren ini berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memiliki dampak signifikan bagi kesejahteraan umat.

Kontribusi Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Ketahanan Pangan, Pendidikan, Dan Sanitasi Di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia

Instrumen keuangan Islam seperti zakat terbukti mampu membantu pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Zakat juga telah digunakan untuk mendukung berbagai program yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Aldi & Khairanis, 2025). Bagian ini akan membahas kontribusi dana zakat, infak, dan sedekah terhadap ketahanan pangan, pendidikan, dan sanitasi di Pondok Pesantren Al-Maun Bina

Akhlaq Mulia. Penjelasan selengkapnya disampaikan sebagai berikut.

1. Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Pangan dan Perluasan Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Ketahanan Pangan

Dalam hal ini, terdapat dua peran penting dana zakat, infak, dan sedekah, yaitu: (1) kontribusi di bidang ketahanan pangan, dan (2) perluasan dampaknya terhadap ketahanan pangan di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia. Adapun penjelasan selengkapnya disampaikan sebagai berikut.

2. Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Pangan

Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia memberikan bantuan pangan yang signifikan sebagai bagian dari upaya untuk mendukung kesejahteraan santri. Pemberian bantuan pangan tidak hanya mencakup konsumsi sehari-hari, tetapi juga mencerminkan komitmen pesantren untuk memastikan santri mendapatkan makanan yang layak, yang merupakan kebutuhan dasar mereka. Sebagai lembaga pendidikan yang juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui zakat, infaq, dan sedekah, Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia memainkan peran kunci dalam menjamin kecukupan gizi para santri.

Pemberian bantuan pangan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren tidak hanya mengandalkan sumbangan rutin dari donatur, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan partisipasi aktif dari santri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka melalui sistem iuran bulanan. Meskipun kontribusi dari donatur yang bervariasi mempengaruhi konsistensi dan besaran bantuan yang diberikan, kehadiran sistem iuran ini memberikan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga ketersediaan pangan.

Penurunan jumlah bantuan pangan pasca-pandemi Covid-19 menunjukkan dampak signifikan terhadap kemampuan pesantren dalam memberikan bantuan yang merata. Sebelumnya, dengan bantuan sebesar Rp 1.600.000 per bulan, santri dapat memperoleh makanan dengan kualitas yang lebih baik. Namun, dengan pengurangan dana tersebut, penting bagi Pondok Pesantren untuk mengelola sumber daya yang ada secara lebih efisien dan memastikan bahwa setiap santri tetap mendapatkan makanan yang mencukupi kebutuhan gizi mereka. Upaya pengelolaan dana yang bijaksana ini menjadi faktor kunci dalam menjaga kelangsungan bantuan pangan.

Ke depan, Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia perlu mempertimbangkan alternatif lain untuk mengurangi ketergantungan pada donasi dan memperkuat sistem pendanaan internal, misalnya melalui kegiatan usaha produktif seperti pertanian atau peternakan yang dapat menyediakan bahan pangan secara mandiri. Hal ini juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

3. Perluasan Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan menjadi salah satu isu penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia. Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah yang diterima oleh pesantren telah memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan harian santri. Sumber pangan yang diberikan meliputi beras, daging, sayuran, dan bahan makanan lainnya yang dibutuhkan untuk konsumsi sehari-hari. Hal ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga

meningkatkan kualitas hidup para santri, memastikan mereka memperoleh gizi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Namun, dalam skala yang lebih luas, kontribusi ZIS pada ketahanan pangan bisa diperluas dengan menciptakan program pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Misalnya, melalui pengembangan usaha produktif berbasis pertanian dan peternakan yang bisa mendukung kebutuhan pangan pesantren secara mandiri. Program pertanian berbasis komunitas dapat mengurangi ketergantungan pada donasi yang tidak menentu, sekaligus memberikan pelatihan kepada santri mengenai keterampilan bertani dan berbisnis.

Selain itu, distribusi pangan yang bersifat kondisional dapat menyebabkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan kesehatan santri. Oleh karena itu, model pemberdayaan masyarakat melalui ZIS yang mendukung ketahanan pangan harus dirancang agar lebih stabil dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga zakat yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan pertanian dan peternakan dapat memperkuat basis ketahanan pangan pesantren.

Gambar 2

Penyaluran Sedekah Makanan oleh Donatur Secara Langsung di Aula Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia



Sumber: Dokumentasi Secara Langsung

Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Pendidikan dan Perluasan Kontribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Pendidikan

Terdapat dua peran penting dalam hal ini, yaitu: (1) kontribusi dana zakat, infaq, dan sedekah di bidang pendidikan, dan (2) perluasan dampak kontribusi zakat, infaq, dan sedekah terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia. Berikut penjelasan lengkapnya.

1. Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia. Melalui pemberian beasiswa dan dukungan terhadap pendidikan formal, pesantren ini memastikan bahwa para santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang mendalam, tetapi juga akses terhadap pendidikan formal yang dapat mempersiapkan mereka untuk berkontribusi lebih luas di masyarakat.

Beasiswa yang diberikan ke Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia sangat membantu santri dalam melanjutkan pendidikan mereka tanpa terbebani oleh biaya-biaya yang sering kali menjadi penghalang. Pembebasan biaya gedung bagi santri yang melanjutkan pendidikan di lembaga formalnya Pondok Pesantren Pangeran

Diponegoro mencapai Rp 6.000.000 dan pembebasan SPP pada tahun pertama, hal ini menunjukkan komitmen besar dari pesantren untuk menjadikan pendidikan lebih terjangkau bagi santri, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Selain itu, program beasiswa yang tidak hanya terbatas pada tingkat pendidikan menengah, tetapi juga mencakup jenjang pendidikan tinggi, memperlihatkan adanya upaya dari Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia untuk membuka peluang lebih besar bagi santri dalam mengakses pendidikan tinggi. Kerja sama dengan universitas-universitas ternama, seperti Universitas Al-Azhar Mesir dan Universitas Nahdlatul Ulama, membuka cakrawala baru bagi santri untuk melanjutkan studi mereka dan berpartisipasi dalam pendidikan global.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam pemberian beasiswa adalah konsistensi pendanaan. Agar keberlanjutan program beasiswa ini dapat terjamin, Pondok Pesantren perlu mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah dengan lebih transparan dan akuntabel, serta menjalin lebih banyak kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan donatur.

2. Perluasan Kontribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan, kontribusi ZIS telah memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih merata dan terjangkau bagi para santri. Pemberian beasiswa yang dibebaskan dari biaya gedung dan sumbangan pembinaan pendidikan menjadi faktor utama yang memungkinkan santri untuk melanjutkan pendidikan mereka tanpa khawatir akan biaya. Hal ini sangat berkontribusi pada pencapaian SDGs 4, yakni pendidikan berkualitas.

Namun, di luar pemberian beasiswa, penting juga untuk melihat potensi pengembangan lebih lanjut melalui dana ZIS. Pondok Pesantren dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan fasilitas pendidikan, seperti memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang memadai. Ini akan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan membuatnya lebih kompetitif dengan sekolah-sekolah formal.

Selain itu, dana ZIS juga dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas pengajar melalui program pelatihan dan sertifikasi. Hal ini akan memperkuat kualitas pengajaran di pondok pesantren dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi santri. Mengingat pentingnya pendidikan tinggi, kolaborasi dengan universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya bisa memperluas peluang bagi santri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan di luar negeri.

Pengelolaan beasiswa yang lebih sistematis dan terstruktur, termasuk pemberian beasiswa untuk santri dengan prestasi akademik tertentu, akan mendorong munculnya iklim kompetisi yang sehat di kalangan santri. Dalam jangka panjang, ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

Gambar 3
Partisipasi Santri Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia
sebagai Pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)



Sumber: Dokumentasi Secara Langsung

Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Sanitasi dan Perluasan Kontribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Sanitasi

Terdapat dua peran penting dalam hal ini, yaitu: (1) kontribusi dana zakat, infaq, dan sedekah dalam bidang sanitasi, dan (2) perluasan dampak kontribusi zakat, infaq, dan sedekah terhadap sanitasi di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia. Berikut penjelasan lengkapnya.

1. Kontribusi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Sanitasi

Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan sanitasi dasar bagi para santri. Fasilitas sanitasi yang memadai sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan, serta meningkatkan kualitas hidup santri. Melalui dukungan dana zakat, infaq, dan sedekah, pesantren ini berhasil menyediakan sarana sanitasi yang layak, termasuk kamar mandi yang memiliki saluran pembuangan yang sesuai dengan standar, serta sarana pembuangan sampah dan air limbah yang terkelola dengan baik.

Bantuan dari Baitul Maal Muamalat untuk pengadaan fasilitas sanitasi ini merupakan contoh konkret dari sinergi antara pesantren dan lembaga tersebut dalam memperbaiki kondisi sanitasi. Ketersediaan air bersih yang memadai menjadi hal krusial dalam mendukung kehidupan sehari-hari santri, mulai dari kebutuhan memasak hingga kebersihan diri. Selain itu, instalasi air minum modern yang memproses air mentah menjadi air siap minum juga menjadi langkah inovatif dalam menyediakan air minum yang higienis dan aman bagi para santri.

Namun, untuk menjaga keberlanjutan sistem sanitasi yang baik, Pondok Pesantren perlu melakukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang ada. Selain itu, meningkatkan kesadaran para santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan akan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sistem sanitasi di pesantren.

2. Perluasan Kontribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah di Bidang Sanitasi

Sanitasi yang baik adalah faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi para santri. Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia telah berhasil menyediakan fasilitas sanitasi yang layak, seperti kamar mandi dengan saluran pembuangan yang sesuai, serta instalasi air minum modern yang mempermudah akses air bersih bagi para santri. Semua fasilitas ini merupakan hasil dari kontribusi dana ZIS yang dialokasikan untuk keperluan sanitasi.

Keberadaan fasilitas sanitasi yang memadai memberikan dampak yang sangat positif terhadap kesehatan santri, sekaligus memastikan mereka tinggal di lingkungan yang nyaman. Namun, pengelolaan sanitasi yang baik tidak hanya berhenti pada pembangunan fisik fasilitas, tetapi juga mencakup edukasi dan pelatihan bagi santri tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi. Program-program penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan cara menjaga kebersihan lingkungan dapat diperkenalkan untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat.

Selain itu, sanitasi yang layak juga menjadi salah satu aspek penting dalam pencapaian SDGs 6 (Air Bersih dan Sanitasi), yang bertujuan untuk menjamin akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai bagi semua orang. Pondok Pesantren dapat memperluas penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk pengelolaan air dan limbah, seperti menggunakan sistem pengolahan air limbah (WWTP) berbasis biofilter, yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

Gambar 4

Bantuan Dari Baitul Maal Muamalat dalam Mendukung Peningkatan Fasilitas Sanitasi untuk Santri di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia



Sumber: Dokumentasi Secara Langsung

Dampak Umum dan Dampak Sosial-Ekonomi dari Kontribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap SDGs

Secara ideal, praktik zakat, infaq, dan sedekah harus mampu berkontribusi positif dalam mendorong kesejahteraan masyarakat (Agustini et al., 2024). Dalam hal ini, terdapat dua dampak utama dari kontribusi zakat, infaq, dan sedekah terhadap SDGs di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia, yaitu dampak umum dan dampak sosial-ekonomi. Berikut adalah hasil dari dampak-dampak tersebut.

1. Dampak Umum dari Kontribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap SDGs

Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia telah berperan aktif dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs (Sustainable Development Goals) khususnya di bidang pangan, pendidikan, dan sanitasi. Kontribusi zakat, infaq, dan sedekah tidak hanya terbatas pada bantuan materi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat santri untuk dapat mandiri dan berdaya saing.

Dalam konteks SDGs 2 (Mengakhiri Kelaparan), pemberian bantuan pangan di pondok pesantren sangat membantu dalam menciptakan ketahanan pangan bagi santri. Meskipun ada tantangan dalam kestabilan donasi, langkah-langkah seperti sistem iuran menunjukkan upaya untuk menciptakan keberlanjutan dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Dalam hal SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), program beasiswa dan dukungan pendidikan formal yang diberikan memberikan akses kepada para santri untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Hal ini membantu membuka peluang bagi mereka untuk berkontribusi lebih besar dalam pembangunan masyarakat.

Adapun untuk SDGs 6 (Air Bersih dan Sanitasi), keberadaan fasilitas sanitasi yang memadai dan akses terhadap air bersih menjadi kunci penting dalam menjaga kesehatan santri. Dengan dukungan zakat, infaq, dan sedekah, pondok pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk para santri.

2. Dampak Sosial-Ekonomi dari Kontribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap SDGs

Dampak sosial-ekonomi dari kontribusi ZIS di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup para santri dan masyarakat sekitar pesantren. Dalam konteks ketahanan pangan, pemberian bantuan pangan memastikan bahwa santri tidak perlu khawatir tentang makanan mereka, sehingga mereka dapat fokus pada pendidikan dan pengembangan diri. Dengan mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal, pondok pesantren dapat mengurangi tekanan ekonomi dan meningkatkan keberlanjutan operasional mereka.

Dalam bidang pendidikan, kontribusi ZIS membuka akses pendidikan yang lebih luas bagi santri, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program beasiswa memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan tanpa terhalang biaya. Di sisi lain, keberadaan fasilitas sanitasi yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan santri, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas mereka dalam belajar dan beraktivitas.

Secara keseluruhan, kontribusi ZIS di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia tidak hanya berdampak pada kesejahteraan santri, tetapi juga memperkuat daya saing dan kapasitas pondok pesantren untuk berkembang. Hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan lingkungan yang lebih sehat, berpendidikan, dan mandiri secara ekonomi.

Potensi Replikasi Model ZIS di Lembaga Lain

Jika dikelola secara optimal, maka zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun etos kerja dan nilai-nilai etika umat, serta berperan sebagai instrumen dalam menciptakan pemerataan ekonomi (Agusman, 2024). Model pengelolaan ZIS yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Maun

Bina Akhlaq Mulia memiliki potensi besar untuk direplikasi di lembaga pendidikan lain, baik itu pesantren, sekolah formal, maupun lembaga sosial lainnya. Keberhasilan Pondok Pesantren Al-Maun dalam memanfaatkan dana ZIS untuk ketahanan pangan, pendidikan, dan sanitasi memberikan contoh yang baik tentang bagaimana ZIS dapat menjadi sumber daya yang berkelanjutan bagi lembaga-lembaga pendidikan. Replikasi model ini membutuhkan beberapa langkah kunci, antara lain:

1. Penguatan Kolaborasi dengan Lembaga Zakat: Lembaga-lembaga pendidikan yang ingin mengimplementasikan model ini perlu menjalin kemitraan dengan lembaga zakat, infaq, dan sedekah yang memiliki kapasitas untuk mengelola dana dan distribusinya dengan baik.
2. Pengelolaan Dana yang Transparan dan Akuntabel: Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, pengelolaan dana ZIS harus dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dari para donatur dan masyarakat.
3. Inovasi dalam Pemberdayaan Ekonomi: Selain bergantung pada donasi, lembaga pendidikan juga bisa mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha produktif yang dapat mendukung kebutuhan operasional secara mandiri.
4. Pendidikan tentang Pengelolaan ZIS: Lembaga pendidikan perlu membekali pengelola dan pengurus dengan pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah, termasuk dalam hal legalitas dan tata kelola yang baik.

Dengan langkah-langkah ini, model ZIS yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan sistem yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat

Penutup

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai instrumen sosial ekonomi yang efektif dalam menghadapi tantangan kontemporer. Data menunjukkan bahwa pengumpulan ZIS di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan total penghimpunan mencapai Rp32,32 triliun pada tahun 2023, dan tren ini menunjukkan potensi yang lebih besar untuk tahun 2024.

Penelitian ini menyoroti kontribusi ZIS di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia dalam mendukung ketahanan pangan, pendidikan, dan sanitasi. Melalui pengelolaan yang terstruktur dan transparan, dana ZIS tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar santri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Program-program yang diimplementasikan di pesantren ini menunjukkan bahwa ZIS dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dampak sosial-ekonomi dari pengelolaan ZIS di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia terlihat dari peningkatan kualitas hidup santri dan masyarakat sekitar. Dengan mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal dan meningkatkan keberlanjutan operasional, pesantren ini mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, berpendidikan, dan mandiri secara ekonomi.

Model pengelolaan ZIS yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia memiliki potensi besar untuk direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan langkah-langkah yang tepat, seperti penguatan kolaborasi dengan lembaga zakat, pengelolaan dana yang transparan, dan inovasi dalam pemberdayaan ekonomi, lembaga pendidikan lain dapat menciptakan sistem yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ZIS bukan hanya sekadar alat untuk membantu yang membutuhkan, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- Agusman. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, dan Citra Lembaga Terhadap Preferensi Muzakki (Studi Kasus Lazis Wahdah Jakarta). *Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*.
- Agustini, D., Iqbal, M., & Zahrani, S. (2024). Kontribusi Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) ASN Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lumpatan Musi Banyuasin. *El-Mubarak: Islamic Studies Journal*.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Ekonomi Islam dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Amirah, N., Sulfinadia, H., & Efrinaldi. (2024). Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Sociopreneur Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Aunillah, R. G., & Hidayah, K. (2024). Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada LAZISMU DIY. *Competitive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Fajar, A. H. Al, Sholichah, H., Mudfainna, M., Rahma, R. A., & Agitsna, I. (2024). The Role of Islamic Values in Sustainable Development Innovation to Support the SDGs in Rural Communities. *Jurnal PARADIGMA*.
- Hidayat, T. (2024). Efektivitas Program BAZNAS Bulukumba Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *AT-TAWAZUN: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Marjaya, W., Bachmid, G., & Nuddin. (2024). Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Peningkatan Usaha Mustahik Pelaku UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Pada Baznas Kota Kendari). *Jurnal Ekonomi: ESP FEB Universitas Halu Oleo*.
- Muttaqin, Z., & Nasir, M. D. A. (2024). Can Zakat Contribute to Achieving Sustainable Development Goals? A Case Study on Java Island, Indonesia. *UNAIR: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Nugrotomo, A. F., & Citra, R. F. (2025). *Indonesia Negara Paling Dermawan di Dunia: Waktu yang Tepat untuk Becermin*. Litbang Kompas.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of*

Management, Accounting and Administration.

- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., & Shufa, N. K. F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- Suhartono, Suwandi, Tasdiq, Muhadi, & Rifa'i, M. (2024). Hubungan Antara Zakat, Infak dan Sedekah dengan Nilai-nilai Sosial Masyarakat. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bid